

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Bahan Ajar

###### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (audio/ audio visual). Dikemukakan Depdiknas (2006).<sup>1</sup> Banyak para ahli yang mendefinisikan bahan ajar. Muhaimin berpendapat bahwa bahan ajar merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Panne adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis guna memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk materi ajar yang disusun secara sistematis berdasarkan konsep yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>2</sup>

###### b. Jenis – Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu : bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak.

###### 1) Bahan ajar cetak

Bahan ajar cetak merupakan suatu bahan ajar yang disiapkan dalam bentuk kertas ( buku materi pokok ) antara lain : modul, handout, dan lembar kerja.

###### 2) Bahan ajar non cetak

Bahan ajar non cetak merupakan suatu bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana atau

---

<sup>1</sup> Meilan Arsanti, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula” *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, No. 2 ( 2018 ) : 74

<sup>2</sup> Ina Magdalena, Tini S, dkk, “Analisis Bahan Ajar” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, No. 2 (2020) : 314, diakses pada 9 Februari 2022, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

realita. Antara lain : diam display, video, audio, dan Overhead Transparances (OHP).<sup>3</sup>

c. Peran Bahan Ajar

Bagi guru pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting, peran tersebut meliputi : Dapat menghemat waktu guru dalam belajar, Dapat mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Tidak hanya bagi guru, bahan ajar juga berperan penting bagi peserta didik yaitu : Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa harus ada guru, Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri, Dapat membantu potensi untuk menjadi peserta didik yang mandiri.

d. Kriteria Bahan Ajar

Bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Relevan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik
- 2) Bahan ajar harus memiliki materi keterampilan
- 3) Bahan ajar harus memiliki prinsip kecukupan
- 4) Harus berhubungan dengan bahan sebelumnya
- 5) Praktis dan menarik minat pada peserta didik
- 6) Disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju ke kompleks
- 7) Menyesuaikan dengan perkembangan zaman
- 8) Bermanfaat bagi peserta didik<sup>4</sup>

e. Fungsi Bahan Ajar

bahan ajar berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pedoman bagi fasilitator/pelatih yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran.
- 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Risma Sitohang, “Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD”, *Jurnal Kewarganegaraan*, No.02 (2014) : 16

<sup>4</sup> Ina Magdalena, Tini S, dkk, “Analisis Bahan Ajar” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, No. 2 (2020) : 314, diakses pada 9 Februari 2022, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

- f. Prosedur Penyusun Bahan Ajar
  - 1) menganalisis materi pada kurikulum
  - 2) Perancangan program pengajaran
  - 3) Menyiapkan silabus yang telah disusun.<sup>6</sup>

## 2. Lagu (Sholawat Sains)

Lagu merupakan salah satu bagian penting sebagai sarana presentasi kepada pendengar, karena saling ikut dan terhanyut oleh sebuah lagu disebabkan liriknya sama atau hampir sama dengan keadaan saat itu atau sama dengan pengalaman yang pernah dialami. Alasan pendengar itu juga membuat banyak lagu bertemakan cinta yang memang ditujukan untuk remaja yang memang sedang memulai merasakan cinta pertama. Maka lagu dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan diiringi nada, irama, sehingga membentuk nyanyian yang indah. Sebuah lagu disamping memberikan kesenangan dan hiburan juga memberikan pesan moral kepada penikmat musik atau pendengaran, karena lagu juga menuliskan atau menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, budaya, petualangan, dan mendalami perasaan tiap manusia yang mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur - unsur tersebut membangun keutuhan dan perpaduan makna yang dibangun melalui unsur instruksinya.

Shalawat sendiri berasal dari kata shalat yang berarti doa, sedangkan secara istilah shalawat merupakan memohon kepada Allah untuk mencurahkan rahmatnya kepada nabi Muhammad SAW yang melebihi alam semesta yang membentang luas.<sup>7</sup> Membaca shalawat Nabi SAW adalah wajib ketika dibaca pada waktu – waktu tertentu, seperti ketika sholat, khutbah jum'at, dan ketika adzan. Selibhnya, membaca shalawat nabi sangat di anjurkan dan disunahkan dalam segala waktu.

---

<sup>5</sup> Djajeng Baskoro, Panduan Penggunaan Bahan Ajar, (Bandung: KOEM Ngoeniang Ligar Utama, 2015), 7

<sup>6</sup> Ina Magdalena, Tini S, dkk, “Analisis Bahan Ajar” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, No. 2 (2020) : 314, diakses pada 9 Februari 2022, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

<sup>7</sup> Wisnu Khoir, “Peranan Shalawat dalam Relaksasi pada Jamaa’ah Majelis Rasulullah di Pancoran”, *Skripsi*, Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayaatullah, Jakarta, (2017) : 14

Berikut adab dan tata cara dalam bershalawat :

- a. Suci dari najis
- b. Berwudhu
- c. Niat ikhlas beribadah kepada Allah SWT. tanpa pamrih
- d. Membaca secara tartil dan tidak tergesa-gesa
- e. Merasa berada di hadapan Nabi Muhammad SAW
- f. Takzim dan mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW.
- g. Sangat butuh kepada pertolongan Allah SWT. dan syafaat Nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya.

Shalawat merupakan ibadah yang banyak keutamaannya, keutamaannya tersebut telah diterangkan dalam hadist nabi antara lain :

- a. Shalawat Allah berarti rahmat, sedang shalawat mukmin merupakan doa dan sanjungan.
- b. Mendapatkan shalawat dari Allah SWT sepuluh kali lipat.
- c. Keluar dari kegelapan sebab orang akan keluar dari kegelapan ketika Allah bershalawat kepadanya, dan Allah bershalawat kepada seseorang ketika dia bershalawat kepada Nabi.
- d. Bertepatan dengan apa yang dilakukan malaikat.
- e. Ditulis untuknya sepuluh kebaikan dan dihapus sepuluh kesalahan.
- f. Doa yang disertai shalawat diharapkan lebih terkabul.
- g. Mendapatkan syafaat Nabi.
- h. Menjadi penyebab diampunkannya dosa.
- i. Menjadi penyebab terkecukupi kebutuhannya.
- j. Menjadi sebab kedekatan posisinya dengan Nabi SAW. Pada hari kiamat.
- k. Pengganti shodaqoh bagi yang kesulitan shodaqoh dengan harta.
- l. Menjadi sebab tertunaikannya hajat seseorang.
- m. Mendapatkan shalawat dari Allah dan malaikat.
- n. Merupakan kesucian bagi yang melakukan.
- o. Menyelamatkan dari kedahsyatan hari kiamat.
- p. Mendapatkan kabar gembira dengan surga sebelum matinya.
- q. Mendapatkan jawaban salam dari Nabi SAW
- r. Menjadi ingat pada sesuatu yang terlupakan.
- s. Menjadi sebab harumnya majelis dan selamat dari penyesalan. Penghilang kefakiran.
- t. Meluruskan perjalanannya ke surga.

- u. Sebab sempurnanya cahaya pada hari kiamat.
- v. Mendapatkan sanjungan Allah di alam malaikat.<sup>8</sup>

Dari sekian banyak keutaman tersebut, Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti pentingnya lagu (sholawat sains) pada pembelajaran IPA materi sistem respirasi kelas VIII. Bahan ajar lagu yang dimaksud peneliti yaitu bahan ajar lagu sistem respirasi yang bernada shalawat. Bahan ajar lagu sholawat sains adalah lagu yang liriknya berisi tentang materi sistem respirasi. Lagu sistem respirasi yang digunakan merupakan hasil pengubahan lirik lagu yang sudah ada dikalangan masyarakat menjadi lirik materi sistem respirasi.

Lagu (sholawat sains) sebagai bahan ajar pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki suatu kelebihan dan kekurangan yaitu:

Kelebihan dalam penggunaan bahan ajar lagu yaitu:

- a. Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran karena lagu yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Peserta didik akan merasakan atmosfer yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran karena sifat lagu yang cepat dihafal dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama.
- d. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dalam penggunaan media lagu yaitu:

- a. Suasana kelas yang cenderung santai akan membuat kelas menjadi gaduh.
- b. Lirik lagu yang digunakan sangat terbatas, tidak mencakup keseluruhan materi yang akan disampaikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hawid Kusnul, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Habsyi dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, (2019) : 27-30

<sup>9</sup> Kurnia Widiyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditorily Intellectually Repetition (Air) Berbantu Media Lagu Fisika Bernada Shalawat terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Skripsi* (2021), 40

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi

Menurut Hamalik (1986) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Menurut Uno (2014), menyatakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diambil secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

Adapun teori belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*). Pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu pola hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik, tanpa perasaan terpaksa atau tertekan, sehingga perlu diciptakan suasana demokratis dan tidak ada beban baik guru maupun peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Dalam *Joyful Learning* peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam penerapannya pembelajaran *Joyful Learning* dilaksanakan dalam empat tahap yaitu mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Model pembelajaran *Joyful Learning* dalam penelitian ini menggunakan metode pemberian tugas dapat memacu peserta didik untuk membangun konsep sendiri melalui tugas yang diberikan guru pada awal pembelajaran. Pemberian tugas yang menarik dan menyenangkan (*Joyful*)

---

<sup>10</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal* : 2017, No. 2, hlm 175.

dapat membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengerjakan tugas sehingga diharapkan akan mendapatkan nilai yang memuaskan.<sup>11</sup>

b. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin 32 dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Peserta didik melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan .

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif - motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari faktor situasional, norma kelompok, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, serta pengalaman yang dimiliki.<sup>12</sup>

c. Indikator Motivasi Belajar

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

---

<sup>11</sup> Aprilia Intan Permatasari, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, No. 1,(2014), 150, diakses tanggal 10 Januari 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/125668-ID-none.pdf>

<sup>12</sup> Rosidah, "Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning by Doing" *Jurnal Qawwām*, No 01, (2018) Hlm 5

- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Peserta didik merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Peserta didik memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar. Peserta didik merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang dicapai.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Peserta didik merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik. Peserta didik merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

Sudjana (1989) berpendapat bahwa, motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal antara lain:

- a) Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- b) Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c) Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d) Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru.
- e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat penelitian dan indikator yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (1989) sebagai indikator pertanyaan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik di MTs NU Assalam Kudus. Karena menurut pendapat tersebut lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

---

<sup>13</sup> Frandy Pratama, “ Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No 01,( 2019): 282.



- 1) Faktor Fisiologi, salah satunya adalah kelelahan baik kelelahan mental maupun fisik.
  - 2) Emosi atau yang disebut dengan kondisi yang termotivasi. Emosi meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu
  - 3) Kebiasaan yang bisa menjadi motivator
  - 4) Mental set, nilai, dan sikap individu
  - 5) Faktor lingkungan dan intensif
- e. Fungsi Motivasi
- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
  - 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
  - 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar IPA yakni nilai (perubahan) yang dicapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran IPA.<sup>15</sup>

Menurut Benyamin S.Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga domain, yaitu domain Kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain

---

<sup>14</sup> Rusydi, Fitri, “ *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*”, (Medan:CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 163.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan ketujuh belas*” (Bandung: Romaja Rosdakarya, 2013), 22.

disusun dari tingkat kemampuan yang sederhana sampai ke tingkat kompleks, dari tingkat yang mudah sampai ke tingkat yang sulit. Namun didalam penelitian ini peneliti hanya memakai hasil belajar ranah kognitif saja karena untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Ranah kognitif adalah kemampuan yang melibatkan proses kegiatan mental yang berkaitan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.<sup>16</sup> Ranah kognitif ini memiliki enam jenjang kemampuan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah. Kata kerja yang dapat digunakan pada tingkat kemampuan ini di antaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Kemampuan ini diuraikan kembali menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi. Kata kerja yang digunakan pada kemampuan ini di antaranya mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan, menyimpulkan, memberi contoh, menuliskan kembali, meningkatkan.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode, prinsip, dan teori dalam situasi baru dan nyata. Kata kerja yang digunakan pada kemampuan ini diantaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan,

---

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, dkk, "Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 157-158.

- menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja yang dapat digunakan dalam kemampuan ini diantaranya, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, merinci.
  - 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh berupa tulisan, rencana, atau mekanisme. Kata kerja yang dapat digunakan pada kemampuan ini diantaranya menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan, dan menceritakan.
  - 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang mendorong peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pertanyaan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau dasar untuk mengevaluasi tertentu. Kata kerja yang dapat digunakan pada kemampuan ini diantaranya, menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, dan menduga.<sup>17</sup>

Kemampuan kognitif menjadi salah satu kemampuan yang berperan penting dalam keberhasilan belajar pada proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan sebagian besar aktivitas pembelajaran

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 21-22.

melibatkan proses berpikir dan mengingat.<sup>18</sup> Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran di sekolah.

## 5. Keluasan dan Kedalaman Materi

Materi dalam penelitian ini mencakup organ-organ penyusun pada sistem pernapasan yaitu, terdiri dari saluran pernapasan dan organ pernapasan, fungsi organ-organ penyusun pada sistem pernapasan, pertukaran O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub>, mekanisme pernapasan, penyakit pada sistem pernapasan, dan pencemaran udara akibat dari asap rokok. Materi sistem pernapasan di dalam Kurikulum 2013 termasuk ke dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yaitu menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan dan 3.9 yaitu : menyajikan karya tentang upaya menjaga skesehatan sistem pernapasan. Esensi dari Kompetensi Dasar 3.8 dan 3.9 tersebut memuat mengenai dimensi pengetahuan metakognitif dan dimensi proses kognitif “menganalisis” yang memerlukan kemampuan berpikir dan pemahaman diri peserta didik terhadap materi.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berrelevansi dengan penelitian ini, guna menjadi pembanding dan rujukan dalam skripsi ini. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

### 1) Yuniar Fahmi Lathif, dkk pada tahun 2019

Yuniar Fahmi Lathif, dkk telah melakukan penelitian tentang “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Berpendekatan STEM-R Berbantuan Sholawat Sains” Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa guru memberikan respon positif terhadap pembelajaran STEM-R berbantuan sholawat sains dan persepsi siswa berada pada kategori cukup pada siswa SMP tidak berbasis agama dan kategori baik pada siswa SMP berbasis agama (Madrasah).<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama

---

<sup>18</sup> Iska Kurnia, Wulan Sari, dan Ria Wulandari, “Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran IPA SMP,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 3, no. 2 (2020): 145–152, diakses pada 7 januari 2023 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/28559>.

<sup>19</sup> Yuniar Fahmi Lathif, “Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran IPA Berpendekatan Stem-R Berbantuan Sholawat Sains” *Pasca Sarjana Unnes*, (2019)

menggunakan lagu (sholawat sains) dalam proses penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPA SMP/MTs. Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh bahan ajar lagu (sholawat sains) terhadap motivasi dan hasil belajar di MTs, sedangkan pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan pendekatan STEM-R (Science, Technology, Engineering, Mathematics dan Religion) yang berbantu sholawat sains.

2) Ahmad Fatah, 2021

Ahmad Fatah telah melakukan penelitian tentang “Inovasi Pembelajaran Sains Santri Tahfidz Al Qur`An di Madrasah Tsanawiyah Yanbu`Ul Qur`An Menawan Kudus” Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ada tiga aspek inovasi pembelajaran sains di MTs Yanbu`ul Qur`an: Pertama, inovasi intra kurikuler pembelajaran sains yaitu melalui pengembangan sumber ajar berupa buku Shalawat Sains dan praktik dasar sains dilaboratorium; Kedua inovasi ekstra kurikuler pembelajaran sains melalui Club Inovasi Santri dan Olympic Team; Ketiga, inovasi dalam kerjasama pembelajaran sains dengan perguruan tinggi.<sup>20</sup> letak perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar di MTs sedangkan pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah inovasi pembelajaran sains santri tahfidz al qur`an di madrasah tsanawiyah yang sudah menerapkan bahan ajar sholawat sains pada pembelajaran IPA.

3) Kurnia Widianti (Skripsi)

Kurnia Widianti telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Berbantu Media Lagu Fisika Bernada Shalawat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Himah Bandar Lampung” hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika bernada sholawat terhadap hasil belajar peserta didik. Diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 79,33 dan rata-rata kelas kontrol

---

<sup>20</sup>Ahmad Fatah, “Inovasi Pembelajaran Sains Santri Tahfidz Al Qur`An di Madrasah Tsanawiyah Yanbu`Ul Qur`An Menawan Kudus”*IAIN Kudus*, 1 No 1 ( 2021 )

sebesar 74,66. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan Uji-t diperoleh  $>$  yaitu  $1,989 > 1,671$  dengan taraf signifikan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa diterima Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan lagu (sholawat sains) pada proses penelitian.<sup>21</sup> Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar di MTs, sedangkan pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berbantu media lagu fisika bernada sholawat terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan usaha dan pesawat sederhana.

4) Vebri Putri Yani (Skripsi)

Vebri Putri Yani ini telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bahan Ajar Mata Pelajaran IPA SMP Kelas VII Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bahan ajar buku guru pada mata pelajaran IPA kelas VII terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah 208.806 atau lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $208.806 > 4,351$ ) dengan nilai sig 0,000. Sehingga dapat dikatakan variable independen dengan signifikan memberikan konstibusi yang besar terhadap pengaruh signifikan bahan ajar mata pelajaran IPA kelas VII dalam meningkatkan berpikir siswa.<sup>22</sup> Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh bahan ajar berbantu lagu (sholawat sains) dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar Di MTs, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh bahan ajar pada mata pelajaran IPA yang tidak berbasis agama guna untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

---

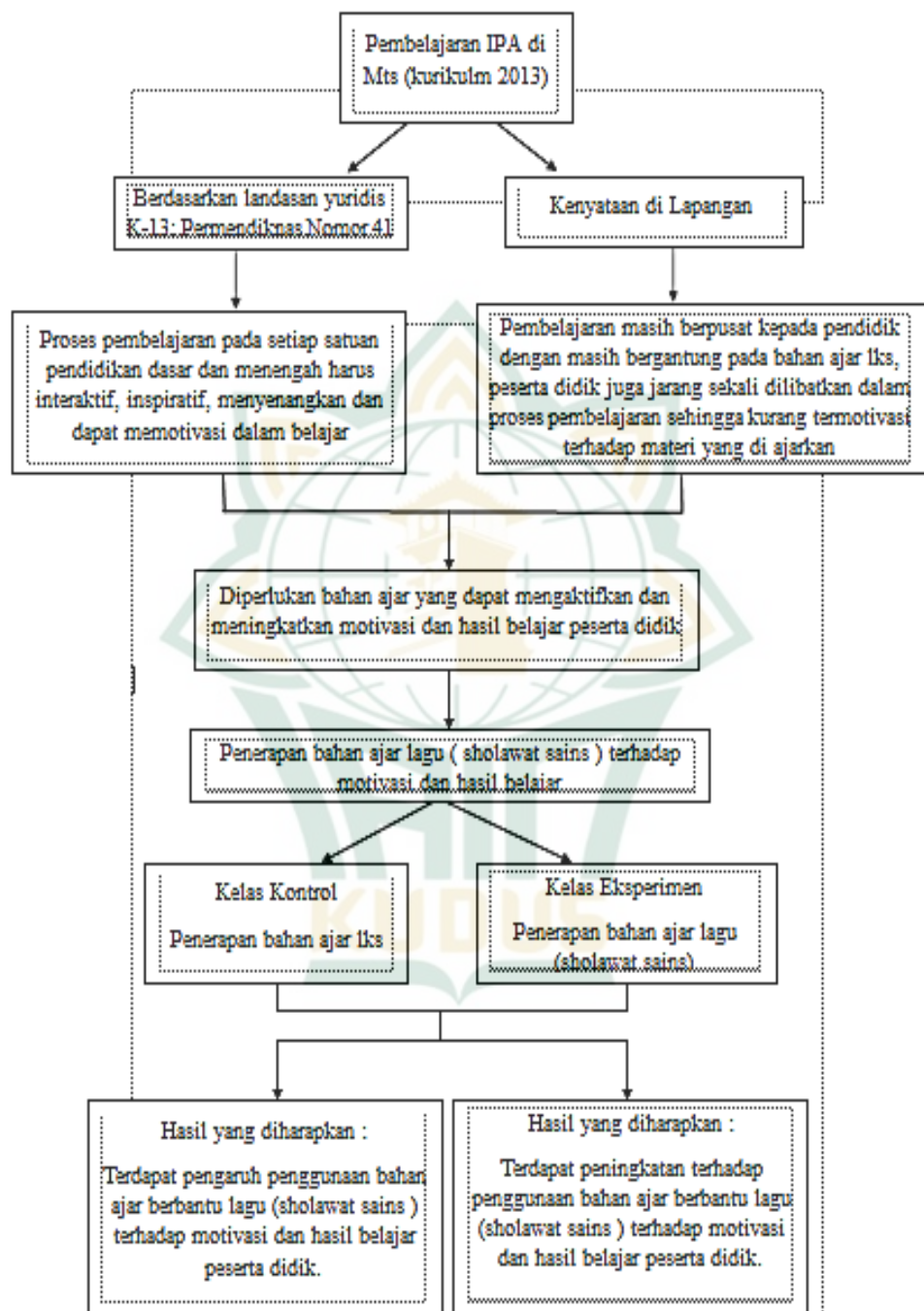
<sup>21</sup>Kurnia Widiarti, “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Berbantu Media Lagu Fisika Bernada Shalawat terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Skripsi* (2021).

<sup>22</sup>Vebbri Putri Yani, “Pengaruh Bahan Ajar Mata Pelajaran IPA SMP Kelas VII dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu , *Skripsi* (2021)

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di MTs NU Assalam yaitu pembelajaran yang diterapkan saat ini masih berpusat kepada pendidik dengan menggunakan bahan ajar lks. minimumnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA berbasis intergrasi beragama pada pembelajaran membuat perhatian dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengendalikan permasalahan ini maka dibutuhkan bahan ajar yang bisa memecahkan permasalahan dalam sekolah yaitu bahan ajar lagu (sholawat sains ). Melalui bahan ajar tersebut peserta didik dituntut agar dapat memecahkan solusi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi sistem pernapasan. Dengan adanya bahan ajar lagu 9 sholawat sains yang terintegrasi dengan keislaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas motivasi dan hasil belajar peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan pada tabel 2.2





**D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada bahan ajar lagu (sholawat sains) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pernapasan MTs NU Assalam Kudus.  
 $H_a$  = terdapat pengaruh bahan ajar lagu (sholawat sains) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pernapasan MTs NU Assalam Kudus dalam kategori baik.
2. Efektifitas penggunaan bahan ajar lagu (sholawat sains) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pernapasan MTs NU Assalam Kudus dalam kategori efektif.

